

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal dan berlaku untuk semua umat manusia dan semua zaman. Di dalamnya terkandung nilai-nilai dan aturan yang dijadikan pedoman dalam menjalani hidup oleh umat manusia. Cara yang tepat untuk melestarikan nilai-nilai Islam tersebut melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam disini berlaku untuk semua umat manusia. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan. Baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Bahkan bagi orang yang memiliki kekurangan berhak atas pendidikan.

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Akan tetapi khusus bagi anak tunanetra juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa. (UU SISDIKNAS No. 23, 2002).

Pendidikan sudah dicontohkan dalam Islam, ketika Allah menciptakan nabi Adam a.s, lalu Allah mengajarkan kepadanya nama benda-benda secara keseluruhannya dan Adam diminta untuk menyebutkan nama benda-benda tersebut, al-Baqarah: 31 (Depag RI, 2002 : 7 )

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُوا بِأَسْمَاءِ هَذِهِ قُلْتُ لَا أَعْلَمُ قَالَ قَالَ اللَّهُ لَئِن لَّمْ يَكْفُرْ بآدَمَ لَكُن مِّنَ الْكَافِرِينَ

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ قُلْ لَوْ كُنَّ عِلْمَ الْغُيُوبِ لَكُن مِّنَ السَّمْعِ السَّمِيعِ وَالْأَبْصَارِ لَكُن مِّنَ الْغُيُوبِ

*Artinya : “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu*

*berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” (Qs. Al-Baqarah: 31)*

Pendidikan adalah hak seluruh warga Negara tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang cacat, kelainan atau ketunaan ditetapkan juga dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 yang menyebutkan bahwa : “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan istimewa.” Tujuannya agar peserta didik tersebut mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat sehingga mampu hidup mandiri dan mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Namun kenyataannya jumlah anak berkelainan yang mendapatkan layanan pendidikan jumlahnya masih sangat sedikit. Kesenjangan diantaranya disebabkan oleh masih adanya hambatan dalam pola pikir masyarakat kita yang cenderung dikotomis dan memandang anak yang berkelainan dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga tidak perlu dibantu dan dikasihani.

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan suatu pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Bukan hanya untuk anak normal saja, akan tetapi juga untuk anak yang memiliki keterbatasan, dalam hal ini adalah anak tunanetra. Meskipun dengan

keterbatasan pada indra penglihatannya, anak tunanetra membutuhkan latihan khusus yang meliputi latihan membaca, menulis huruf *braille*, penggunaan tongkat, serta melakukan latihan visual atau fungsional pada penglihatan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Karena sekolah disamping sebagai tempat belajar juga sebagai tempat untuk latihan menghayati kehidupan yang lebih majemuk dan lebih kompleks. Kegiatan pengajaran di sekolah adalah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya yang secara otomatis berusaha untuk membawa masyarakat (anak didik atau siswa) menuju ke suatu keadaan yang lebih baik (Hasbullah, 2001: 5).

Salah satu faktor penentu kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam proses pembelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar-mengajar ke arah yang dicapai. (Rohmat, 1999: 1)

Menurut Aqila (2010: 83), metode pembelajaran untuk anak tunanetra pada dasarnya memiliki kesamaan dengan metode pembelajaran pada anak normal, hanya saja ketika dalam pelaksanaan memerlukan modifikasi agar sesuai dengan anak yang melakukan pembelajaran tersebut. Sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima ataupun dapat ditangkap dengan baik dan mudah oleh anak-anak tunanetra tersebut dengan menggunakan

semua sistem indranya yang masih berfungsi dengan baik sebagai sumber pemberi informasi.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan materi pelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang tepat mengingat dalam dunia pendidikan strategi mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan. Selain itu, guru perlu mengenal dan memahami keadaan anak didik berkenaan dengan potensi pada dirinya. Hal tersebut sangat penting agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh anak didik. Selain itu guru akan mudah dalam pengelolaan kelas.

Proses pembelajaran bagi anak tunanetra dibutuhkan metode yang bervariasi agar anak didik dapat menyerap materi yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode yang dapat digunakan dalam rangka pembelajaran ini terdiri dari beberapa metode, diantaranya; metode tanya jawab, metode dikte, metode ceramah, metode hafalan, metode praktek, metode *problem solving*, dan metode *drill*. Dalam penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan diikuti dengan metode pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain dari guru yang menanganinya di kelas, di rumah orang tua harus berperan aktif untuk mendidik anaknya dalam rangka mengembangkan kemampuan intelektualnya maupun kemampuan yang lainnya. Rasulullah bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يِمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري).

*“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Nasrani, Yahudi atau Majusi”. (HR. Bukhori). (Imam, 2004: 40).*

Terkadang orang tua tidak peduli dengan kondisi anak yang tergolong tunanetra. Anak tunanetra merupakan aib bagi sebuah keluarga. Padahal orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Orang tua adalah guru yang pertama dan utama bagi perkembangan anak didik. Tanpa adanya dorongan dari orang tua maka perkembangan anak tunanetra akan mengalami hambatan. Untuk mengatasi pendidikan anak tunanetra ini diadakan lembaga pendidikan khusus yang menampung anak-anak tersebut. antara lain Sekolah Luar Biasa (SLB). Di sekolah ini mereka mendapatkan beberapa mata pelajaran diantaranya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh diantaranya; Al-Qur’an, Akhlak, Aqidah, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Alternatif untuk menyekolahkan anak tunanetra ke sekolah khusus belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan jumlah sekolah khusus yang hanya sedikit ditambah lagi jaraknya yang sangat jauh dan ketika dimasukkan di sekolah reguler tidak diterima dengan alasan kecacatan yang dialami atau sekolah belum siap menerima anak tunanetra, membuat orang tua enggan untuk menyekolhkannya. Walaupun ada sebagian orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya ke sekolah khusus, ada juga yang berusaha agar anaknya belajar walaupun di sekolah khusus.

Sekarang ini telah ada sekolah yang menampung anak-anak khusus tunanetra. Salah satu lembaga tersebut adalah Sekolah Luar Biasa Tunanetra (SLB-A-YKAB) Jebres Surakarta. Lembaga ini menampung anak-anak yang berkategori anak tunanetra yang tidak diterima di sekolah reguler. Jumlah anak tunanetra yang ditampung di sekolah ini berjumlah 53 siswa. Sekolah ini diadakan karena kebutuhan pendidikan untuk anak tunanetra sangat diperlukan.

Alasan penulis memilih judul ini karena ingin mengetahui efektifitas metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul skripsi tentang **“Efektifitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa A/SLB-A. (Studi Kasus di SMP YKAB-SLB-A Jebres Surakarta)”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

### **1. Efektifitas**

Menurut Komariah Aan dan Triatna Cepi dalam bukunya yang berjudul **“Visionary Leadership”**: Menuju Sekolah Efektif. Efektifitas adalah suatu yang menunjukkan ketercapaian sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, efektifitas yang dimaksud dalam judul ini adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan apakah ada pengaruhnya

setelah dilakukan dengan sebelumnya, terutama dalam masalah metode pembelajaran PAI.

## 2. Metode Pembelajaran

Menurut Purwadarminto (dalam Sudjana, 2001: 8) “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpilih baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.” Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 740), “Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki”.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2001: 75).

Maksud dari Pendidikan Agama Islam disini adalah salah satu mata pelajaran atau bidang studi pendidikan agama Islam yang dipelajari di SLB-A-YKAB Jebres Surakarta meliputi, materi al-Qur’an dan Al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Syari’ah, dan Fikih.

#### 4. Anak Tunanetra

Dilihat dari kacamata pendidikan siswa tunanetra itu adalah mereka yang penglihatannya terganggu sehingga menghalangi dirinya untuk berfungsi dalam pendidikan tanpa menggunakan alat khusus, latihan atau alat bantu lain secara khusus.

#### 5. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Luar Biasa adalah sekolah yang dirancang khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus dari satu jenis kelainan. SLB bagian A untuk anak tunanetra, SLB bagian B untuk anak tunarungu dan SLB bagian C untuk anak dengan keterbelakangan mental (retardasi mental/ tunagrahita).

#### 6. YKAB

YKAB adalah Yayasan Kesejahteraan Anak Buta dan merupakan sekolah luar biasa yang menampung anak-anak penyandang cacat yang berkelainan penglihatan yang tempatnya berada di Jl. Hos Cokroaminoto No.43 Jagalan Jebres Surakarta serta tempat untuk penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan penegasan istilah diatas maka judul dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunanetra (SLB-A) adalah proses belajar mengajar disekolah khusus, dimana guru memberikan bimbingan, latihan, pengajaran berupa Al-qur'an dan Al-hadits, Aqidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih kepada peserta didik yang memiliki cacat



penglihatan untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektifitas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra yang diterapkan di SMP YKAB-SLB-A Jebres Surakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan Pendidikan Agama Islam di SMP YKAB-SLB-A Jebres Surakarta?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui efektifitas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra yang diterapkan di SMP YKAB- SLB-A Jebres Surakarta.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan Pendidikan Agama Islam di SMP YKAB-SLB-A Jebres Surakarta.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Menambah wawasan keilmuan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya dalam mencari dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam terutama untuk pendidikan bagi anak penyandang cacat yang memiliki kelainan penglihatan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru merupakan penambahan wawasan dan sebagai bekal persiapan ketika menghadapi anak tunanetra.
- 2) Bagi kepala sekolah untuk selalu mengembangkan pendidikan agama yang inovatif dan tepat bagi anak tunanetra.
- 3) Bagi orang tua atau kaum kerabat yang mempunyai keluarga yang berkategori anak tunanetra dapat menambah wawasan dalam rangka mendidik mereka dalam lingkungan keluarga.
- 4) Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih memahami pentingnya sebuah pendidikan bagi anak tunanetra.

## **E. Kajian Pustaka**

Ada beberapa peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, akan tetapi ada beberapa hal yang menunjukkan perbedaan dengan penelitian ini, baik dari segi obyek, waktu atau pelaksanaan.

Menurut Nazir (1985: 111), tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga di ketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.

Tinjauan Pustaka ini berfungsi untuk menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, serta menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan.

Berikut ini beberapa penelitian yang telah kami pelajari :

1. Alamin (UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul “*Model Pembelajaran Anak Tunagrahita Melalui Pendekatan Konseling*”, menyimpulkan bahwa: pendidikan anak tunagrahita yang berlangsung saat ini, terlalu berorientasi kepada pengajaran bidang studi dan kurikulum sebagai saatu-satunya acuan yang digunakan.
2. Desi Iriyani (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita (SLB C)*”, menyimpulkan bahwa: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita banyak menggunakan metode dalam menyampaikan materinya yaitu: metode ceramah dan hafalan, metode demonstrasi, menyanyi/latihan.
3. Endrati Satiti Hati (STAIN, 2003) dengan judul “*Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Madinah Sukoharjo (Studi Materi dan Metode)*” dalam skripsi ini ia menyimpulkan bahwa: dalam hal materi dan metode Pendidikan Agama Islam untuk usia anak-anak dibutuhkan sebuah materi dan metode dalam pembelajaran kurang tepat akan memberikan dampak yang buruk bahkan fatal untuk perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas, tampak perbedaan dalam proses penelitian baik fokus permasalahan, objek penelitian maupun waktu penelitian yang dilakukan oleh para penulis tersebut di atas dengan penelitian penulis. Penelitian ini membahas efektifitas metode pembelajaran PAI di SLB-A YKAB Surakarta. Oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*), karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif (*descriptive method*) yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Hasan, 2002: 33). Dalam penelitian ini yang dipecahkan adalah masalah yang terjadi di lokasi yaitu di SLB-A-YKAB Jebres Surakarta.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002: 58). Sedangkan anggota populasi adalah orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Nasution (2001: 86), sampel adalah sebagian atau sekelompok anggota populasi yang mewakili secara nyata diteliti dan

ditarik kesimpulan darinya. Arikunto (1992: 104), mengemukakan apabila subyeknya kurang dari 100, maka subyeknya yang diambil semua dan apabila jumlah subyeknya besar, maka subyek yang diambil adalah 15%. Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah semua populasi yang merupakan bagian dari sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua peserta didik SMP YKAB bagian A dari kelas 1-3 dan tenaga pengajar (guru). Jumlah guru di SLB-A-YKAB Jebres Surakarta ada 27 orang, akan tetapi guru PAI di SMP YKAB hanya 1 orang dan peserta didik SMP YKAB bagian A ada 16 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah :

#### a. Metode Wawancara atau Interview

Metode wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 2007: 218). Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan semakin terfokus, rinci, dan mendalam.

Penulis menggunakan metode interview ini untuk mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya sekolah dan metode pembelajaran, sedangkan yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah dan guru.

b. Metode Observasi

Hadi (1986: 136), menyatakan metode observasi sebagai teknik utama. Yang dimaksudkan sebagai pengambilan data dengan cara melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi sekolah, letak geografisnya, pelaksanaan pembelajaran, sarana-prasarana di SLB-A-YKAB Jebres Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Arikunto (2007: 158), menyatakan bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data yang ada dalam objek penelitian seperti surat-surat, buku induk, catatan biografi, dan sebagainya.

Metode dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dari dokumen. Metode dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya SLB-A-YKAB Jebres Surakarta, letak geografisnya, struktur organisasi, sarana-prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, jadwal mata pelajaran, dan nilai rata-rata kelas.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang pengolahan datanya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat

peneliti (Arikunto, 1982: 308). Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunanetra di SLB-A-YKAB Jebres Surakarta karena struktur pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dilakukan pengelompokan data dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu, dilakukan analisis pengurangan dan penarikan kesimpulan tentang metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SLB-A-YKAB Jebres Surakarta.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

**BAB I** Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa A (SLB A), berisi pengertian metode pembelajaran PAI, macam-macam metode pembelajaran PAI, Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas metode pembelajaran PAI.

**BAB III** Gambaran Umum dan Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunanetra (SLB A) Jebres Surakarta yang terdiri atas dua bagian : pertama, gambaran umum SLB-A-YKAB Jebres

Surakarta yang terdiri atas sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, pendanaan, sarana prasarana, keunggulan, dan lingkungan. Kedua, penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunanetra (SLB A) Jebres Surakarta yang terdiri dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, waktu dan jadwal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**BAB IV** Analisis Data, meliputi efektifitas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan Pendidikan Agama Islam.

**BAB V** Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.